BAB IV

ANALISA TENTANG IMAN

A. Keimanan kepada Allah menurut Al-Qur'an

Arti imam dalam bab dua sudah dijelaskan bahwa manusia yang beriman kepada Allah itu diucapkan dengan -
lisian dan diyakini dalam hati dan dibuktikan dengan per-
duatan dan amal ibadah, Keimanan atau kepercayaan dida-
lam islam adalah kepercayaan yang tulus ikhlas dari ha-
ti, Menyatukan DZAT yang berkuasa di alam ini dan alam-
lainya, bersih dari segala kemusrikan, tiada mengindah-
kan yang lainnya, kecuali Allah saja sebagai kholiq seru-
sekalian Alam, yang tidak terbatas dengan tiada sesuatu-
yang dapat mencampuri-Nya dan menghalangi-Nya.

Dasar-dasar keimanan ini telah diajarkan oleh Nabi-
nabi sebelum Nabi Muhammad saw, ketika Beliau berkata-
kepada raja Namrud seperti yang tersebut didalam fir-
manya, surat Al-Baqarah ayat 258.

المَّ تُرِكَ الْذِّي كَانَ إِبْرَاهِيمَ فِي هَٔاَنِ أَنَّ أَسْمَةَ اللَّهِ الْمَلِكَ
 إِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّي الْذِّي كَنَّي بَالَّيْنِ قَالَ أَنَا أَحِي وَأَمْسِيَ
قَالَ إِبْرَاهِيمُ قَانِ اللَّهِ يَا إِيِّيِ إِلَيْكَ الْخَيْرَ مِنْ الصَّمْسَمِ قَلَّتْ بِهِ الْمَطْرِ
فِي بُيُوتِ الْيَهُودِ وَالْإِسْلَامِ لاَ يَهْذِبُ القُوَّةَ الْمُتَّكِنَينَ

Artinya: "Ketika Nabi Ibrani berkata kepada raja Namrud, Tuhanku yang menghidupkan dan yang mematikan, mejawab Namrud, saya juga dapat menghidupkan dan mematikan, berkata Nabi Ibrani, Sesungguhnya Allah menerbitkan matahari dari timur, maka terbitkan matahari dari timur, maka terbitikanlah matahari tersebut dari barat, maka ngeran dan bingunglah orang kafir itu."

Manusia didunia ini sebelum mendapat petunjuk Alqur'an, mereka belum dapat mempergunakan Akal mereka, sekali lipun raja belum mempunyai pandangan, apakah dirinya itu dan apakah dunia yang terbentang luas ini, apakah matahari itu, apakah bulan itu, apakah bintang-bintang yang gemer lapan itu yang di angkasa, apakah semua ada yang menguasai nya, sehingga matahari terbit terang, bulan dan bintang-ubang terlihat pada malam hari, siapakah yang menguasainya? Mereka belum mendapat pengetahuan dan belum dapat mempergunakan akal mereka.

Dan manusia pada waktu itu hanya dapat berfikir pada apa yang terlihat pada mata atau mukanya, oleh karena nya untuk memenuhi kesulitan pada batin mereka, mereka men ricari yang mereka aggap dapat menolong mereka, sehingga timbul pada diri mereka membuat sesembahan yang mereka ciptakan menurut apa yang terlihat di muka mereka, seperti pataung yang disebut berhala yang berbentuk menyerupai bentuk manusia, ada yang berbentuk rupa seram dan yang lain-lain menurut khayalan mereka; maka tidaklah heran pada waktu Na

--

\[2\] Departemen Agama RI, op. cit., hal 64.
\[3\] Yahya Rais, op. cit., hal 742.
bi a.s. ketika memimpin ummat bani Isra'il untuk diajak menyembah kepada Allah saja, sebagian tidak percaya, seharga pada suatu ketika mereka meminta kepada Nabi Musa a.s. sebagai disebutkan dalam surat Al-Taqarah ayat 55-66.

Artinya: "Ingatlah ketika kamu berkata: Hai manusia ti
dak sekali-kali kami percaya kepada kamu, kecuali -
bila kami melihat Allah dengan jelas, maka petir menyiambat kamu sampai mati, dan ketika itu kamu
melihatnya. Kemudian kami (Allah) membangkitkan-
kamu sesudah kamu mati, agar kamu sekalian suka
ersukur pada Allah".4

Inilah kejadian yang telah terjadi pada kaum Bani
Isra'il ketika zaman Nabi Musa a.s. kejadian ini diwahyu-
kan kepada Nabi Muhammad saw, agar supaya menjadi peringa-
tan pada Ummat Muhammad, bagaimana murkanya Allah bila di
tentang dan diejek kekuasaan-Nya.

Manusia pada waktu itu belum mengerti, bahwa Tuhan,
Allah menjadikan seluruh alam ini knollq, mereka mengang-
gap bahwa Tuhan Rabbul alamin adalah mahluk seperti diri
nya sendiri dan seperti barabib-barabib yang lain yang terli
hat di alam ini. Jangan Bani israel Nabi musa juga memohon
melihat Allah, bukan karena Nabi musa bimbang, namun kare

4Departemen Agama RI. op. cit., hal 18.
na ingin tambah daya keyakinanya dan keimannya kepada Allah, Olen sebab zdat kudsi Allah bukan sejenis materi, maka tiadalah dapat dilihat dengan mata yang terbuat dari materi, karenanya Allah mengabukannya tidak secara langsung. 5

sebagaimana firman Allah surat Al-A’raf ayat 143.

ولم تاتاجأحفظي ليمساكينكم وكتمة ربية قال رسال أكتب
قال ابن ترئي ولكي انظر إلى أحبائي فإن استمر مكانة فسوف
تروني فلكاً نتجل ربي للحصول جعله دكار وحن تلب صعماً
فلما آقن قال سمحناك تلب وانأ ول الرؤسين.

Artinya: "Ketika datang Musa untuk munajat kepada Allah pada suatu tempat yang leian ditupkan, dan ber
firman tuhanya langsung kepadanya, Berkata Musa: Ya Tuhanku, tampakkanlah diri Engkau agar supaya
aku dapat melihat Engkau, Allah berfirman; kamu sekali-kali tidak dapat melihat Aku(Allah), namun
coba lihat gunung itu, bila masih tetap
ditempatnya, maka kamu akan dapat melihat Aku. Ma
ka setelah (-Allah) menampakkan sifatnya kepada
gunung, jadilah gunung itu hancur dan lulus dan
Musa pingsan karenanya, Maka setelah Musa sadar
berkata la (musa): Maha Suci Engkau Ya Allah
saya taubat kepada Engkau dan saya seorang yang
pertama-tama sebagai seorang beriman. 6

Alangkah banyaknya sudah ayat-ayat yang telah dili

5 Abdullah Said, op. cit., hal 20.
6 Departemen Agama RI, op. cit., hal 243.
hatnya oleh musa. pada waktu itu pribadi Musa a.s. masih ragi-ragu dan ingin melihat allah dengan mata kepalanya. namun Allah bukanlah makhluk, tidak ada sesuatu yang menye rupainya Kholiq yang dapat dilihat oleh makhluk, namun Na bi musa adalah seorang Rasul Allah, maka permintaannya dika bukan oleh Allah, akan tetapi keinginannya Nabi Musa juga tidak dapat terpenuhi, karena Nabi Musa adalah makhluk, ti dak dapat melihat wujud Allah.

Karena yugas da'wahnya yang amat berat itu, terpaksa lah ia harus menambah ketahanan mentalnya dengan keyakinan keyakinan seteguh mungkin dalam imanya. Adapun kehancuran gunung tadi, suatu ayat yang paling memuaskan imanya, karenanya beliau berkata: "Aku taubat kepada-Mu dan aku adalah orang pertama yang beriman".


Abdullah Said, op. cit., hal 21.
kepada Allah jika kamu terimank. Namun Akhirnya mereka dika
bulakan, setagai mana dalam Al-qur'an surat Al-maidah 115:
قالوا نريد أن نأكل من سماحكم ونعلم أن قد صدقتما
ونكون علماً من السويهين

Artinya: "Mereka itu berkata: Kami menghencaki supaya -
kami dapat makan makanan itu dan supaya tenang -
hati kami dan kami tahu, bahwa engkau telah membe
narkan kami, sehingga kami menjadi saksi atas de
mikian itu."

Bukan untuk menegyangkan perut namun hanya menenang-
kan hati, dan bukan karena bimbang atas kenabian Nabi Isa
apabila mereka berkata: "Supaya kami mengetahui bahwa, -
engkau benar-benar tidak mendustai kami" itu, namun untuk
menambah daya keyakinan mereka dalam memperjuangkan dan me
lawan musun-musuhnya.

Meskipun murid-murid Nabi Is a banyak menyaksikan-
mu'jizat-mu'jadiatnya, namun dirasakan masih kurang caya keya
kinanya, beliau mengabulkan permohonan mereka itu agar su
paya beliau sendiri ikut serta pula menikmati tambahan ke
yakinannya. Dan Tuhanpun mengabulkan permohonan mereka ke
mudian dipanjatkan oleh Nabi Is a s. itu, permohonan yang
terahit dalam menghujamkan dan memperkuat daya keyakinan-
mereka, sebagai yang tersebut dalam surat Al-maidah 115.

8 Departemen Agama RI, op. cit., hal 182.
9 Abdullah Said, op. cit., hal 37.
Artinya: "Allah berfirman:"sesungguhnya aku menurunkan makanan itu kepadamu. Maka barang siapa diantara kamu sesudah itu menjadi kufur, maka kami akan menyiksa mereka dengan siksa yang belum pernah Aku sisa sekecil juga di antara orang-orang dalam alam ini". 10

Adapun ayat-ayat itu seirama dan sesuai dengan alam fikiran mereka, umat manusia pada dulu, untuk menambah ke yakinan dan ketenangan hati mereka, ketenangan tuma'innah adalah salah satu beras dari pada keimanan. Yang dimaksud ialah ketenangan hati dan ketentraman jiwa.

Allah berfirman surat Ar-rad ayat 28.

الذين لم يستوعبوا فلؤهم بذكر إلهي نزل على نحل للذين الصالحين

Artinya: "Orang-orang yang beriman itu, hati mereka menja di tenang karena mengingat (dzikir) kepada Allah. Ingatlah bimba dengan mengingat kepada Allah itu lah hati akan menjadi tenang". 11

Dalam surat lain, surat Fath ayat 4.

هو الدار ال mikin في قلوب المؤمنين ليرضونهم ي심عهم الله

Artinya: "Allah itulah yang memberikan ketenangan keten traman dalam hatinya orang-orang yang beriman, supaya keimanan mereka itu bertambah dari keimanan yang telah ada". 12

Jika nati sudah tenag dan jiwapun sudah tentram

---

12 Departemen Agama RI, op. cit., hal 183.
11 Ibid, hal 375.
10 Ibid, hal 377.
maka manusia itu pasti akan dapat merasakan kelezatannya - beristirahat, juga kenikmatan keyakinan dalam kalbu. Disamping itu ia akan berani menanggung segala kesukaran dan kekangan dengan sikap yang berani, ia akan tabah menghadapi marabahaya sekalipun bagaimana juga besar dan dahsyatnya. Sementara itu ia meyakinkan pula manwa pertolongan Allah pasti akan diulurkan pada dirinya, karena hanya Dialah yang Maha Kuasa untuk membuka segala pintu yang tertutup - dan medobrak segala jendela yang terkunci. Dengan kepercayaan yang sedemikian ini, maka tidak mungkin akan dihingga pi oleh rasa kesedihan, penyesalan ataupun putus asa, maka sifat ini sama sekali tidak terdapat dalam lubuk hatinya.  

Alam liikiran orang dahulu memang tidak melalui ilmu dan perenungan dengan pengetahuan, sehingga mereka salah menafsirkan tentang Tuhan, sehingga ingin melihat Tuhan, sudan jelas itu tidak bisa terliaksa karena Tuhan tidak seperti makhluknya yang bisa dilihat oleh mata kepala - tetapi dengan mata hati, yaitu iman yang sudan mencapai ta nap paling mulia. Al-qur'an menganjurkan agar manusia memikir tentang ciptaan-Nya tidak daunya, karena ilmu manusia tidak mampu untuk sampai kesana.  

Allah terfinman surat Al-baqaratan ayat 21-22.

الذي جعل لكم الأرض فِي إنشاء واسعة وذرَآء ونزَآء، من السماء لما فَأَخْرِجَ مِن الْمَهْرِيِّينَ رَقَآً وَلَمْ يَجَلَّلُوا الْهَلَّانَمِينَ

Artinya: "Wahai manusia, berbakti kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kalian dan orang-orang sebelum sebelum kalian, agar kalian taqwa. Yang menjadikan bumi sebagai hambaran dan langit sebagai bangunan, dan menurunkan air dari langit kemudian dengan air mengeluarkan buah-buahan sebagai risiko bagi kalian. Janganlah kalian membuat sekutu bagi Allah, padahal kalian mengetahui." 14

Dari ayat diatas sudah jelas betapa Allah Maha kuasa dalam menciptakan langit bumi dan segala apa yang ada didunia ini sendiri tanpa bantuan, yang bermanfaat kapedainsan ayat ini menunjukan bahwa meng-esakan dan mengabdikan kepada Nya, merupakan kewajiban setiap manusia. Di samping itu manusia wajib memperhatikan segala ciptaanya dan memenungkanya, baik diri pribadi atau lam semesta untuk memperoleh dalil yang nyata bahwa Allah Maha pencipta. 15

Allah berfirman dalam surat At-Thur, 54-36.

أم خَلَقْنَاهُمْ غَيْرَ صَيْدٍ أمْ أَحْيَآثَ أَنْخَلَقُونَ
والآرضَ ۡۡبِلْ لَآ أَيْدِيَنَّ ۡۡۡۡۡ

Artinya: "Apakah mereka menciptakan tanpa sesuatupun, atau mereka yang menciptakan (diri mereka sendiri)? atauah mereka telan menciptakan langit dan bumi itu?; sebenarnya mereka tidak menyakini (apa yang mereka katakan)." 16

Departemen Agama RI, op. cit., hal 77.


Departemen Agama RI, op. cit., hal 868.
Ayat ini menunjukkan banwa dengan memperhatikan - bukti-bukti nyata yang ada dalam dirinya pribadi, manusia akan mengetahui siapa yang menciptakan dirinya dan memberi petunjuk kepada manusia tentang alam semesta yang menjadi bukti wujud Tunan dan ke Esaan-Nya, 

Dari berbagai ayat-ayat diatas dan keterangan- keterangan dapat disimpulkan. Keimanan kepada Allah itu merupakan pembuktian hati nurani yang sebenarnya tanpa adanya peningkaran pada dairi sendiri.

Keimanan kepada Allah adalah kesadaran nati yang - tulus dengan perasaan yang jujur mengakuinya sebagai Tunan yang wajib di imani, sebagai Tunan Maha pencipta dengan se gala kekuasaanya. Kita renungi dengan akal yang senat dan ilmu pengetahuan tentang ciptaanya, betapa Allan telah men dikan langit yang terbentang luas tanpa batas, betapa bumi yang berputar tanpa henti sepanjang masa, in: berarti buk ti adanya Allan, jadi kita takperlu lagi bukti tentang ben tuk, wujud Allah, karena Allah bukan makhluk yang bisa di lihat di umpamakan di bayang-bayangkan seperti apa bentuk nya. karena akal manusia tidak akan mapu dan tidak akan bi sa sampai kesaha karena kal manusia terbayas kemampuanya,- yang terpenting buat manusia adalah memikirkan tentang cip taanya agar manusia sadar betapa kita sangat kecil di hada panya dan agar kita mendapat petunjuk dariNya.

B. Ciri-ciri Orang Beriman

Setelah manusia beriman kepada Allah dengan se penuh hati dan dibuktikan dalam perbuatan sehari-hari, kemudian manusia berusaha lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dan apabila seseorang sudah yakin sepenuh hatinya sampai mencapai derajat tingkat tinggi imannya, maka ia bisa berfikir dan merenungi serta mengetahui se sungguhnya alam seluruh ini, Tuhan yang menciptakan dan yang mengaturnya, kejadian apsa saja Tuhan yang mementu kanya, dan apabila manusia yakin bahwa alam ini seluruh nya dan segala Sunnah Allah yang berlaku pada alam ini, semuanya adalah untuk keperluan hidup manusia, dan keba hagiaan dan keselamatan kita manusia, sudah pasti bahwa manusia itu tidak hanya akan yakin atau iman saja.

Sudah pasti disamping beriman itu, manusia akan bertaqwa, tunduk taat, patuh, hormat dan memujah, memujah ji terhadap Allah SWT, sebagai Tuhan yang seharusnya se mua itu dilakukan sebagai hamba yang membutuhkanya, se bagai tanda timbal balik manusia kepada Tuhannya. 18

18 Fey Arifin, Mengenal Tuhan, Pt. Bina Ilmu, hal 186.
Apabila semua itu ada pada diri manusia yang beriman akan nampak pada dirinya ciri-ciri atau sifat-sifat orang-orang yang beriman, seperti firman Allah SWT, dalam surat Al-anfal ayat 2-4.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ عِنْدَ اللَّهِ إِذَا أَذَّكَرَهُمُ اللَّهُ وَجَلَّتْ فُلُوَّهُمْ وَإِذَا تَعَلَّمُتْ عَلَيْهِمْ الْكِتَابُ وَجَلَّتْ فُلُوَّهُمْ أَذَكَّرَهُمْ إِنَّمَا عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَنْ يُذَكَّرُوا بِالْعُقُوبَةِ الْأُخِيرَةِ وَيُذْكَرُوا الصَّالِحَةُ وَيُذْكَرُوا رَبَّهُمْ بَيِّنَةً أَنْ هُمْ مُنْتَظِرُونَ أَنْ يُنَالَهُمْ عَلَيْهِمْ حَمَّامًا

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemeterah hati mereka dan apabila dibaca kepada mereka ayat-ayatnya, bertambahlah iman mereka (ketenannya) dan kepada Tuhanlah mereka bertawakal, yaitu orang-orang yang mendirikan sholat dan yang menafkahkan sebagian dari rezki yang kami berikan kepada mereka. Itulah orang-orang yang beriman dengan sebenar-benarnya. Mereka akan memperoleh beberapa derajat ketinggian disisi Tuhan dan ampun serta rezki (nikmat) yang mulia." 19

Dalam ayat ini Allah SWT, menjelaskan bahwa orang-orang mukmin ialah mereka yang menghiasi dirinya dengan sisat-sifat seperti tersebut dalam ayat ini. Dalam ayat ini ada lima sifat orang beriman.

sifat yang pertama:

ialah mereka yang apabila disebut nama Allah, ge

---

19 Departemen Agama RI, "loc. cit."
metarlah hatinya karena ingat keagungan dan kekuasaan-Nya. pada saat itu timbullah dalam jiwanya perasaan penuh haruh mengingat besarnya nikmat dan karunia-Nya. Dalam pada itu mereka merasa takut apabila mereka tidak memenuhi tugas ke wajibanya sebagai hamba Allah. dan merasa berdosa apabila- melanggar tarangan-Nya.

Gemetarlah hati sebagai perumpamaan dari perasaan ta
kut, adalah sikap yang abstrak, yang hanya dapat dirasakan oleh yang bersangkutan dan hanya Allah sendiri yang menge-
tahui. sedang orang lain dapat mengetahui dengan memper
hatikan tanda-tanda laniriah dari orang yang merasakannya,
yang terlukis dalam perkataan atau gerak-gerik dalam per
buatan.

Sifat kedua:
ialah mereka yang apabila dibaca ayat-ayat Allah, ber-
tambah iman mereka, karena ayat-ayat itu mengandung dalil-
dalil yang kuat, yang mempengaruhi jiwanya sedemikian rupa sehingga mereka bertambah yakin dan mantap serta dapat da
pat memahami kandungan isinya, sedang aggota badannya ber
gerak untuk melaksanakannya.

Sifat yang ketiga:
ialah mereka yang bertawakal hanya kepada Allah Yang
Maha Esa. tidak berserah diri kepada yang lain-Nya. Tawakal
adalah tingkat tinggi dalam tauhid, dan merupakan senjata-
terakhir dan rentetan usaha seseorang dalam mewujudkan amalnya, hal ini dapat dipahami karena pada hakikatnya se
gala macam gerak dan perbuatan, hanyalah terwujud menurut
hukum-hukum yang berlaku yang tunduk dibawah kekuasaan Al
lah. Maka tidak menarik apabila seseorang itu berseran di
ri selain kepada Allah.

kemudian caripada ayat ke tiga Alah menjelaskan si
fat-sifat lahiriyah dari orang-orang muslim sebagai kelan
jutan dari sifat-sifat diatas.
sifat yang keempat :

Ialah mereka yang mendirikan salat dan sempurna sa
ra-sarat atau rukun-rukunya serta tepat pada waktunya, se
dang jiwanya khusu' mengikuti gerak lahiriyah dan tunduk -
semata kepada Allâh SWT.
Siret yang kelima :

ialah mereka yang membelanjakan sebagian hartanya un
tuk diberikan kepada fakir miskin seperti zakat dan lain-
lain, memberi nafka kepada keluarga dekat ayau jauh, atau
membantu kegiatan sosial dan kepentingan agama serta kemas
lahktan umat.

Ibnu hazm menjelaskan bahwa sifat-sifat ini adalah si
fat-sifat yang dapat diketahui bahwa dirinya telah beriman
tepat kepada Allah, kepada Rasulînya Muhammad saw dan menyakini -
bahwa apa yang dibawah Nabi itu benar, sedang orang itu me
ngikrarkan semua pengakuannya itu dengan lisan, maka wajib
lan ia mengatakan bahwa ia telah menjadi mukmin yang be-
nar.

selain tanda-tanda atau sifat-sirat orang beriman ma-
sih ada lagi ciri-ciri orang beriman ialah :

a. Taqwa.

taqwa adalah puncak pengabdian seorang muslim. yang
dimaksud taqwa adalah : bahwa seseorang Muslim dia beriman
kepada Alla SWT, menjalankan semua perintah-perintahnya se
perti rukun islam secara tekun, *ikhlas* dan khusus, ber akh
lak Islamiyah, beramal soleh sebaik-baiknya, beribadah da-
lam arti seluas-luasnya. Tidak ada kekurangan dalam ibadah
nya, dalam arti baik dalam kualitas maupun kuantitas.21

Taqwa juga meninggalkan semua larangan-larangan Al
lah SWT, dan juga menyesuaikan diri dalam hidup ini dengan
kehendak dan keridhoan Allah, taqwa berarti berhati-hati-
dalam segala gerak-gerik, tindak tanduk dalam hidup tidak
semaunya tetapi disesuaikan dengan ajaran Allah dan rasul

Artinya: "sesungguhnya yang lebih mulia di antara kamu se-
kalian ialah yang lebih taqwa kepada Allah.

dan orang-orang yang taqwa tidak akan terpedaya dan
tertipu di dalam kehidupan ini, mereka akan beruntung un

---

20 Departemen Agama RI, op. cit., hal 702-706.
21 Drs. H. Moersaleh MSC, *Islam Agamaku* (Dari sec-

orang awam kepada seorang awam; Kalam Mulia, Jakarta, 1989,

hal 21.
22 Bey Arifin, op. cit., hal 186.
tuk kehidupan dunia dan akhirat untuk dirinya.

Allah berfirman dalam surat An-Nur ayat 52.

Artinya: "Dan barang siapa yang taat kepada Allah dan NabiNya (dengan ikhlas), cemas (kalau-kalau cinta Allah terhadap dirinya akan rusak) dan bertaqwa kepadaNya, mereka lah orang-orang yang beruntung (bebas dari dosa dan sifat-sifat rendah)."

untuk mencapai taqwa dapat dicapai dengan terus menerus berjuang menegakkan kebajikan (ma'ruf), berdisiplin menjadi yang taat dibenarkan syari'at (mungkarat). yang mungkar terbagi menjadi mungkar anggota dan mungkar hati.-mungkar anggota, seperti hati, telinga, mata, lidah, tangani, perut, kaki dan nafsu birani.

Menurut ami tasawui yang demikian hanya dapat di capai dengan:

a. pengetahuan.

b. menyesuaikan amal dengan pengetahuan.

c. menetapi apa yang telah disadari, dan diamalkan atau istiqomah.

mungkar hati, seperti suka bertele-tele, bebal, boros marah, dengki, dendam, pengecut, patah hati, hidup gelisah ria', merasa tinggi, kasar budi, taqlid (meniru saja) dan lain-lain.

Departemen Agama RI, op. cit., hal 553.
pemeliharaan diri dari mungkin hati ini dapat dilakukan dengan:

a. mengetahui sifat-sifat hati yang tercela,
   b. mengetahui sifat-sifat hati yang terpuruk,
   c. membasmi sifat-sifat tercela.

dengan menginsafi dari kesalahan semua itu harus didasarkan ilmu kesadaran, kemudian dengan istiqomah dan mendiplin diri, semua itu dikuasai dengan memohon Na'unah Ila
hi robbi. 24

b. Cinta terhadap Allah dan RasulNya melebihi yang lain.

Iman dan taqwa yang hidup subur pada diri seorang akan berbuah, buah iman dan taqwa itu banyak sekali,dan terus menerus sepanjang masa, ialah rasa bahagia dan pu
as hati, dan buahnya yang paling tinggi kedudukanya, ia
lah timbulnya perasaan "Cinta" terhadap Allah.

Bila seorang hamba sudah berhasil mendapatkan rasa cinta terhadap Allah, berubahlah dunia dan segala isi
nya dalam pandangan hidupnya, kalau cinta seorang pemudada kepada seorang gadis atau cinta suami kepada istrinya hanyalah cinta kecil, sedang cinta seorang hamba yang iman dan taqwa terhadap Tuhanya adalah cinta kali ber besar, cinta tergung dan tertinggi, serta terindah, melebihi segala cinta. Dia merasa dirinya selalu di sam
ping Tuhan Yang Maha Gagah Perkasa, Maha pengasih, Maha

24 H. A. Malik Ahmad, Tauhid membina Pribadi Muslim dan Masyarakat, Al-Hidayah, Jakarta selatan, 1980, hal
242-243.
penyayang, Maha Kaya.

Hila orang sudah merasa cinta kepada Allah dan merasa diri selalu di samping Tunanya, tak satu perkara lagi yang
dikhawatirkannya dalam hidup atau sesudah mati. Tak takut-
miskin tak takut musuh siapapun jua, tak taku diculik di
penjara. Di mana saja dia berada, dia berada di samping Tu
hanya. sebab itu orang yang telah mengenal Akan Allah, se
sudah iman dan taqwa (menjalankan semua perintahnya dan me
ninggalkan laranganNya), ia berjuang untuk mendapatkan ra
sa cinta terhadap Tunanya. sekalipun akan mengorbankan se
luruh harta atau jiwanya untuk memperoleh cinta terhadap -
tuhan, dan agar dia dicintai oleh Tunan, umur panjang pen
dek, hidup susah senang, orang benci atau suka, tidak men
jadi persoalan dalam hidupnya, tidak menjadi halangan da
lam perjuangan hidupnya. 25

Allan berfirman dalam surat Al-Maidan ayat 54 :

فَنَزِلَ الْيَلِينَ فِي هَالِبِهِمْ مَرْضٌ فِي مَاسِبَعَهِمْ فَقُولُوا لَنْ نَصِيبَكُمْ دَارًا قَضِيَ الْأَمْرُ أَوْلَٰٰيَاءُ عِنْدَ رَبِّهِمْ فَقِيمُكُمْ عِنْدَ رَبِّكُمْ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, barang siapa di an

25 Bey Arifin, op. cit., hal 270-271.
tara kamu murtad dari agamaNya, maka Allah akan mengadakan satu kaum yang la cintai, dan merekapun mencintai Allah, yang berendah diri terhadap orang-orang beriman, bersom bong diri terhadap orang-orang kafir, mereka berjuang da lam jalan Allah, mereka tidak takut celah orang-orang yang mencela. Yang demikian itu adalah ni'mat Allah, yang la berikan kepada siapa yang la kehendaki, karena Allah itu luas pemberian-Nya lagi sangat mengetahui."26

Cinta adalah dapat dilihat oleh mata. Semua orangmungkin saja merasa mencintai Allah, sehingga dengan gam pang sekali dapatberkata: "Aku cintakan Allah, Agar manu sia si jangan dapat dibohongi oleh perasaannya sendiri ma ka didalam berbagai ayat dan hadits Allah dan RasulNya me nerangkan tandatanda kecintaan manusia terhadap Allah.

Hadits Nabi yang diriwayatkan Al-Bukhari dan Muslim dari Anas ra. bahwa Rasulullah saw bersabda:

Artinya: "Tiga perkara, siapa memilikinya, akan dapat me rasakan manisnya iman, yaitu: bahwa Allah dan Ra sul-Nya lebih dicintainya dari selain keduanya:
Bahkan ia mencintai seseorang hanya karena Allah; bahwa dia benci kembali kekuuran sesudah Allah membeaskanya dari kekuuran itu, sebagai mana dia benci untuk dilemparkan kedalam Neraka."27

26 Departemen Agama RI, op. cit., hal 169.

Sebat-sebat timbulnya cinta:

1. Sering membaca Al-Qur'an dan memahami isi dan maknanya,
2. Sering taqarub (mendekatkan diri) kepada Allah dengan menjalankan ibadat sunnah sesudah menjalankan ibadah fardu, dan senang serta gemar melakukan berbagai ibadah.
3. memperbanyak dzikir (mengingat Allah) dengan hati, dengan lidah, dan dengan amal perbuatan yang diperintahkan dan digemari oleh Allah.
4. Berjuang menundukkan nafsu yang nyata-nyata bertentangan dengan keridhoan Allah, tidak membiarkan diri bergelimangan dalam memuaskan nafsu.
5. Pelajari nama-nama Allah, sifat-sifat-Nya dan perbuatan Nya, diingat dengan hati,
6. Melihat segala ni'mat, kebaikan dan rahmat yang diturunkan Allah kepadanya, dan ni'mat kepada semua manusia.
7. Sering berkhalwat (bersunyi diri sendiri) menghubungkan jiwa sekujuh perasaan kita dengan Allah, berkhalwat bermonson sambil berdo'a atau bermunajat kepada-Nya, membaca Al-Qur'an dengan sopan, diakhiri minta Ampun taulat.
8. bergaul dengan orang-orang salah yang menjadi kekasih
Allah, mendengarkan kata-kata dan nasehat dari mereka.

9. Meninggalkan omong-omong yang tak berguna, yang tak mengandung kemaslakhatan bagi dirinya dan orang lain.

10. Menjauhi segala sebab yang membatasi antara hati kita dan Allah.

Dengan menempun dan menjalani segala sebab dan hal-hal yang tersebut di atas ini, ke dalam nati dan jiwa kita akan menetes atau mengalir rasa kecintaan terhadap Allah, dan inilah yang menyebabkan kecintaan Allah terhadap kita.

Dalam antara tujuan-tujuan yang ideal yang diidam-idamkan oleh seseorang dalam hidupnya ialah memperoleh ridho Allah dan cinta kasihNya, karena seorang yang dicintai Allah dan memperoleh ridhoNya akan dimudahkanlah baginya melakukan segala amal saleh, menjauhi dirinya dari segala kebukuhan dan kejahanan dan melindunginya dari segala gangguan dan kegagalan dalam hidupnya.29.

Iman dan taqwa akan membahankan bila seseorang itu sudah berna’rifat benar-benar kepada Allah dengan jalan akal dan hati, maka hal itu akan menjadikan jiwanya kokoh dan kuat dan meninggalkan kesan yang baik dan mulia, selain ke ma’rifatan itu pula yang akan mengarahkan tujuan dan pandangannya ke jurusan yang baik dan benar, malahan ketingkat keluhuran dan kindahan.

Buah keimanan dalam kehidupan antara lain;

---
Sayid Sabiq, Islam Dipandang dari segi Rohani - Moral Sosial, Penerjemah Drs. Zainuddin dkk, Rineka Cipta, hal 55.
1. Kemerdekaan jiwa dari kekuasaan orang lain.

Sifat itu timbul karena keimanan yang sebenarnya itu akan memberikan kemantapan dalam jiwa seseorang bahwa hanya Allah sajalah yang Maha Kuasa untuk memberikan kehidupan, mendatangkan kematian, memberikan ketinggian kedudukan, dan yang memberikan kemauhdaran atau kemanusiaan kepada manusia. Jadi untuk apa diri suka diperintah oleh manusia yang tidak kuasa apa apa itu. karena ia penguasa, kaya, sehingga bersikap diktator yang meminggirkan kemajuan dan kemauan orang lain.

2. Kekuasaan yang hakiki itu dapat menimbulkan jiwa keberanian dan ingin terus maju karena membela kebenaran. tidak takut mati. demi membela dan menuntut tegaknya keadilan dan kejuran serta hak keberanian itu timbul karena didukung dengan tekad. keberanian itu mengajarkan kepada semua yang kuasa memberikan umur itu, umur tidak akan berkurang sebab itu manusi jadi berani. Allah berfirman dalam surat An-Nisa' 78

\[
\text{Artinya:} \quad \text{"Dimana saja kamu berada, pastilah kepastikan itu akan mendapatkan kamu, biarpun kamu semua dalam benteng yang teguh"}. \]

3. Kekuasaan itu akan menimbulkan keyakinan yang sesungguhnya bahwa Allah jualah yang Maha Kuasa memberikan risiko, juga risiko itu tidak dapat dicapai karena ke

\[\text{sayid Sabiq, Agidah islam, (pola hidup manusia-beriman, CV Diponegoro, Bandung, 1991, hal 133-135.}\]

\[\text{Departemen Agama RI, op. cit., hal 131.}\]
Manakala akidah yang setenar-menarnya itu sudah men
dalam sekali merasapnya dalam jiwa, maka sudah pasti manu
sia yang memilikinya itu akan terlepas dari hinanya sifat
sifat kikir, tamak, rakus, dan loba dan sebagai gantinya
ia akan bersifat dan berbudi luahr seperti dermawan, suka
memberikan bantuan, gemar menolong, suka memaafkan, pan
dai tergaul dan lain-lain, ia akan menjadi manusia yang-
dapat diharap-narapkan kebaikannya dan orang-orang akan-
merasa aman sentosa dari kejahatannya.
4. Ketenangan atau thuma`ninah adalah sata satu baki dari
pada keimanan, yang maksud ialah ketenangan hati keten
traman jiwa. seperti firman Allah surat Ra’d ayat 28.

\[
\text{Artinya: "Orang-orang yang beriman itu, hati mereka -
menjadi tenang karena mengingat (berdzikir) kepadal Allah. Ingatlah bahwa dengan mengi-
ngat Allah hati akan menjadi tenang".}^{32}
\]

Bila hati sudah tenag maka akan merasakan kelezatan
istirahat, ni`mat iman dikalbu, dan berani menghadapi-
segala bahaya, dan jakin pertolongan Allah akan tiba, dan
tidak akan merasa sedih, penyesalan atau putus asa tidak-
akan ada pada benaknya.
5. Keimanan itu akan mengangkat sesorang dari kekuatan -
ma`nawiah kemudian menghubungkannya dengan sifat dari
Dzat yang Maha Tinggi yakni Allah SWT, yang merupakan-

\[^{32}\text{Ibid., hal 373.}\]
tidak ada seruan terhadap mereka untuk menerima akan Al-
maq sama saja tidak mengubah sikap serta pendirianya.34.

Firman Allah Surat Al-Maqorah ayat 6-7.

إن الذين كفروا واسبوا عليه ماهراً منهم أخذ منهم ليطمعون
حضرة الله على مسلموهم وعلى سمعهم ميظة وعلى أصحابهم غضبًا
وعلوه علبه عظيمًا.

Artinya: "Seusunggunyaa orang-orang yang kafir, sama saja -
bagi mereka, kamu beri peringatan atau tidak kamu beri peringatan mereka tidak juga akan ber -
iman. Allah telah mengunci mati hati dan pende-
ngaran mereka, serta penglihatan mereka ditutup.
Dan bagi mereka siksa yang amat berat."35

Dari ayat menerangkan orang-orang kafir menolak Al-
lah dan Rasulnya, karena mereka mengimani Allah dan Rasul
setengah-setengah merka dikategori orang-orang kafir. Kare-
NA HATI panca indra mereka belum dibukak oleh Allah, jadi
percuma saja memperingatkan mereka, mereka tetap kafir.

pedahal kekafiran adalah sumber kejahatan dan kerusa-
kan, dan sumber kerendahan dan kehinaan. Bahkan mereka mem
binasakan kepribadian manusia, menghancurkan eksistensinya
dan memusnakan segala karateristik dan keistimewaannya sebagai
gai makhluk Allah di bumi.

Al-Qur'an Karim mempersalakan orang-orang kafir dan

34 Farid Ma'ruf Noor, Islam Jalan Hidup yang Lu-
rus, (Mab-Shirotel Mustaqiem), PT. Bina Ilmu, 1983, hal 34
35 Departemen Agama RI, op. cit., hal 9.
6. Kehidupan yang baik, adil dan makmur akan dipercepatkan oleh Allah pelaksanaanya untuk seluruh kaum mukminin se bagian mereka ada didunia ini sebelum mereka menginjak alam akhirat mati, akan diberi petunjuk bila jadi pemimpin, melawan musuh, dilindungi dari serangan mendadak, dan mendapat bimbingan dari Allah dalam menghadapi segala persoalan, dia dia akan dikarunia kenikmatan yang banyak dalam menempuh perjalanan hidupnya untuk menuju ke akhirat cengan mudah dan gampang.  

C. Sebab-sebab orang menjadi kafir.

Perkataan "kufur" menurut sepanjang arti bahasa berasal dari kata "Al-Kufru" yang berarti menutupi dan menyamaran sesuatu perkara. Sedangkan menurut makna istilah; kufur itu ialah menolak terhadap sesuatu perkara yang telah dijelaskan adanya perkara tersebut dalam Al-Kitab (Qur'an), dan sesungguhnya perkara tersebut dari Allah SWT, pemolakan tersebut baik langsung terhadap kitabnya, ataupun terhadap Rasul sebagai pembawanya.

"Al-kafirin" ialah orang-orang yang kufur, yaitu orang-orang yang tidak mau memperhatikan serta menolak terhadap segala hukum dan aturan Ilahi yang telah disampaikan kepada mereka oleh para Rasul sebagai penyampaian risalah.

Bagi orang-orang yang kafir ini adanya seruan atau-

---

Sayid Sabiq, op. cit., hal 136-140.
mencerca mereka serta melukiskan bagi mereka gambaran yang kelam dan jelek, yang membawa kepada penghinaan dan keji kan.

Dalam pandangan islam, mereka itu hidup bagaikan binan tang, mereka tidak mempuai risalah yang mulia, tujuan - yang luhur dan sasaran yang tinggi. Dan kehidupan binang ini tidak melampai kesehangan dan makanan. Dengan demikian kehidupan mereka itu adalah yang penuh dengan kesehangan syahwat tanpa pemikiran, renungan dan kedalam an seningga hilanglah karunia akal.36

Semua itu ada sebab-sebanya, dan seba-sebab orang ja di kafir itu adalah untuk kita bahas secara terinci, di antara sebab-sebab kafir adalah sebagai berikut:

pertama, orang itu tidak mendapat tuntunan rokhaniah dan pendidikan taunid, sejak dari kecil hingga dewasa ti dak pernah memperoleh ajaran agama dari orang tuanya, dan tidak pernah belajar dan mendapat pendidikan tentang ketau khi tan disekolah atau dilingkungan keluarga masyarakat se kitar dalam hidupnya sehingga ia tak tau sekali tentang ketauhitan kepada Allah.

Kedua, orang itu mendapat pengaruh yang buruk dari dilingkungan dari kalangan rumah tangganya, tetangganya ma syarakat dan pergaulannya, Atau informasi yang keliru ten tang islam yang sampai kepadanya.37

---

36 Sayid Sabiq, op. cit., hal 17.
37 Drs. Nasruddin Razak, op. cit., hal 79.
ketiga, Manusia dengan akalnya masin punya kelemahan yaitu terhubungan dalam diri manusia terdapat hawa nafsu yang selalu mengajak kepada kejahanan. Tentu saja hal ini menambah semakin sulitnya manusia untuk bisa sampai kepada kebenaran dan kebaikan.

keempat, godaan Iblis dan antek-anteknya, yang berumpah untuk menyatukan manusia dari jalan Tuhan, setan selalu menaburkan benih hawa nafsu kemaksiatan yang menyebakkan dosa dan selalu menyirami terus agar tumbuh dan terbiasa melakukan kesesatan, dan ini dilakukan iblis pada setiap orang, bahkan orang-orang yang telah maksim bahkan Nabipun juga digoda setan.\(^{38}\)

kelima, Kemajuan kebudayaan dan Zaman, sehingga mimbulkan keraguan ataupun terkikis sama sekali segala kepercayaan kepada adanya Tuhan, segala agama dipandang en teng saja, agama adalan kepercayaan orang tidak mempunyai kepandaian dan kecerdasan iikiran, pendirian seperti itu sudah kita rasakan dizaman sekarang ini, mereka menganggap dia lahir dan mati sesuai dengan kodrat alam terjadi dengan sendirinya, kalau sudah mati hilang tak ada cerita lagi, realita dan kenyataan yang nampak yang terpenting buat mereka, yang ada dalam fikiranya adalah materi kese nangan dan tercukupi keputuhan hidup, tak terfikirkan lagi tentang kepercayaan kepada Tuhan.\(^{39}\)

---

\(^{38}\) Drs. Humaidi Tatapangarsa, op. cit., hal 78.

\(^{39}\) Prof. Dr. Hamka, op. cit., hal 29.
Keenam, Manusia pada zaman dulu hanya dapat berpi-kir pada barang-barang yang terlihat dan nampak apa yang - di mukanya, mereka mencari-cari yang mereka anggap dapat menolongnya, yang dapat memenuhi kesulitan pada batin mereka, sehingga timbul pada diri mereka membuat sesembanah yang mereka ciptakan menurut apa yang terlihat di muka mereka, seperti berhala yang berbentuk seperti mereka atau berbentuk rupa seram dan lain-lainnya menurut khayalan mereka.

Ketujuh, manusia di dunia ini sebelum mendapat pelajaran Al-Qur'an, mereka belum dapat mempergunakan akal mereka, belum punya pandangan bagai Allah Yang Maha Kuasa me-jadikan langit berlapis tujuh, bagai bumi yang luas dan se-isinya yang diperuntukkan manusia, bintang-bintang gemer lapan, matahari bersinar tak pernah berhenti, semu ia itu si apa yang menguasai? mereka belum dapat mempergunakan akal mereka, karena mereka belum mendapat pelajaran Al-Qur'an. 40.

Kedelapan, kesombongan dan keras kepala serta ke- angkuhan, mereka hidup dari hasil jeripaya sendiri, mereka mengira yang semua mereka perbuat adalah hasil dari jeripa ya mereka sendiri tanpa adanya bantuan dari Tuhan, sehing ga ada beberapa orang yang menyombongkan diri mengaku jadi Tuhan seperti rinaun, karena merka dirinya punya kekuasaan dan berkuasa. Bisa perbuat apa saja seningga ia Ingkar.

40 Yahya Rais, op. cit., hal 142.
Kesembilan, mereka belum mendapat hidayah dari Al-Iah Swt, hati mereka telah terlalu tertutup dan telah dihala ngi antara sesorang dengan cahaya ilahi, maka ia pun akan ditimpa kebingungan, diliputi keraguan dan disertai kesesa tan, kesempatan dan kepanikan, walaupun mereka mengetahui ajaran dan ketauhid tentang Allah, tetapi hati mereka be lum terbuka dan beriman, karena mereka belum mendapat hi dayah petunjuk dari Allah, seperti paman Nabi yaitu Abi to lib.

Sedangkan yang menyebabkan orang-orang menjadi ka fir menurut K.H.M. Ramli dalam kitab tafsirnya "Nurul Ba yan" menerangkan sebab-sebab yang membawa kepada kekafiran itu ada dua macam. beliau menjelaskan sebagai berikut:

a. benci, tidak suka akan haq. Sesudahnya mereka mengetahui bahwa yang ditablighkan oleh Nabi saw, itu haq dari Tuhan Yang Maha Suci, mereka merasa benci, kesal se pert abu lahab, Abu jahal, dan beberapa pendeta Yahudi

b. berpaling, tidak mau mengetahui haq, dengan sombong, tidak mau mempelajari haq (kepenaran), golongan kedua in pada tiap-tiap zaman dan tiap-tiap tempat selalu ada. Apabila ada yang menyebarkan atau menerangkan haq itu, mereka suka berpaling dengan kesombongan pada hatinya atau mempermainkan. Orang yang demikian sifatnya itu sangat dicela oleh Tuhan Yang Maha Agung".
Selanjutnya beliau menerangkan terhadap sifat-sifat kekafiran dalam islam, sebagai berikut:

1. Kafir yang sama sekali ingkar dari mempercayai kepada - Dzat Yang Maha Kuasa lahir dan batin, seperti Naja Namrud serta Fir'auun.

2. Kafir jumud yang membantah. Pada hati mereka mengetahui mengakui kepada adanya Tuhan Yang Maha Agung itu, tapi tidak mengakui dengan lisannya, seperti iblis dan sebagainya.


4. Kafir nifaq, yaitu golongan yang munafiq, yang mengakui di luar nyan, pada lisannya saja terhadap adanya Tuhan - Yang Maha Mulia, juga pada waktu sedang ada keperluan, guna nya bagi mereka dalam urusan dunianya, suka mau mengerjakan hanya pada hatinya tidak percaya, artinya yang berpishak pada dua perahu, hatinya berpaling muka nya menghadap".

Karena sikap dan sifat hidupnya seperti itu maka mereka tetap berada dalam kegelapan dan kesesatan dalam hati dan selama hidupnya.